
EDU RILIGIA

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN

Available online <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index>

PERAN GURU SEBAGAI PENGHUBUNG DALAM MUTU PENDIDIKAN KABUPATEN BATU BARA

Riska Oktarina¹⁾, Suhardi, MA²⁾, Sutrisno, M.PdI^{1)*}

- 1) Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Indonesia
- 2) Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Indonesia
- 3) Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Indonesia

Abstrak

Peran guru dalam mutu pendidikan memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses mengajar. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang di lakukan untuk memajukan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang berkualitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran guru dalam mutu pendidikan di MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara. Penelitian menggunakan metode kualitatif, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, untuk analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian Guru di MTs Darussalam Desa Durian berperan sebagai penghubung, yaitu guru memiliki tugas dan peran sebagai penghubung/perantara sumber belajar untuk mengajak siswa agar supaya mampu mengikuti dalam kegiatan pembelajaran dan ikut serta dalam kegiatan yang berada di lingkungan sekolah

Keywords : Peran Guru, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Pudjo Sumedi dalam bukunya yang berjudul organisasi dan kepemimpinan yaitu: “Bahwa peran adalah perilaku yang diatur yang diharapkan pada seseorang dalam posisi tertentu, dan guru diartikan sebagai seseorang dewasa yang memenuhi kriteria yang ditentukan dengan tugas utamanya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk meraih tujuan pendidikan yang telah direncanakan.”¹

Guru adalah sosok yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajarannya. Sebagaimana seorang guru tidak hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik dalam upayanya meningkatkan kualitas peserta didiknya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa guru memainkan sejumlah peranan dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) konselor, (2) motivator, (3) fasilitator, (4) informatory, (5) komunikator, (6) evaluator.²

Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 74 tahun 2008 Bab I Tentang Guru, disebutkan sebagai berikut: “Bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”³

Kemudian pada pasal 8 ayat ke-4, juga berisikan ialah dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud, yang berisikan tentang peranan guru, yaitu antara lain sebagai:

1. Penghubung sumber belajar;
2. Pelindung;
3. Dan fasilitator.⁴

Mutu bidang pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik buruk pada sebuah proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang, maupun perubahan dari suatu tempat sekolah tersebut. Sehingga dalam mendewasakan manusia dapat dilakukan dengan cara membimbing

1

2

3

4

dalam hal pengajara maupun pelatihan, sehingga sesuatu yang bermutu atau berkualitas merupakan bagian dari standart yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.

Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan lembaga pendidikan di dalam mendayagunakan berbagai sumber-sumber pendidikan terhadap kemampuan belajar secara optimal. Dalam hal ini pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dalam lembaga pendidikan mampu menghasilkan pada lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik akademik maupun kompetenti kejuruan. Secara menyeluruh yang disebut dalam kemampuan meliputi kecakapan hidup, dimana pendidikan adalah kualitas yang baik dalam menghasilkan manusia seutuhnya atau seseorang yang memiliki karakter pribadi yang integral dan berkemampuan.

Sebagaimana hadis berikut menyatakan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak sekali kendala yang berkaitan tentang mutu. Masalah yang dihadapi sekarang ialah, bagaimana agar anak bersekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Faktor yang menyebabkan kurang baiknya mutu pendidikan di Indonesia antara lain yaitu, keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru yang masih kurang, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Permasalahan tentang mutu pendidikan yaitu: “Banyak sekali permasalahan mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, mulai dari mutu lulusan, pengajaran, bimbingan dan latihandari guru serta profesionalisme dan kinerja guru. Selain itu mutu tersebut terkait juga dengan manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak. Yang terkait dengan pendidikan. Semua mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.”⁵

Mutu pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi, serta komponen yang komplit dalam pendidikan seperti masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, saran dan prasarana, serta biaya. Dalam mengembangkan perlakuan dalam peserta didik dalam belajar, sekolah dapat mengembangkan inovasi masing-masing, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan tersendiri, misalnya menentukan apakah sekolah akan menyusun sendiri buku teks sesuai kurikulum atau membeli buku yang

ditulis sendiri oleh guru ataupun menentukan membuat program-program lain, yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam seluruh standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta dengan terpenuhinya standar proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan dan lain-lain. Dengan semakin jelinya masyarakat memilih sekolah yang menurut penilaian mutu dianggap berkualitas, tentu menjadi alasan bagi berbagai lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar untuk mulai berfikir lebih keras bagaimana menjadikan sekolah memiliki mutu yang bersaing. Program unggulan banyak ditawarkan di awal-awal tahun penerimaan siswa baru. Input sekolah harus berkualitas, selama proses pelaksanaan harus terus dievaluasi sehingga mendapat output yang benar-benar berkualitas. Melalui sistem kontrol mutu bertujuan untuk menjadikan lulusan yang bermutu, sehingga program sekolah bermutu bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah tetapi juga madrasah khususnya.

Sukmadinata menyatakan bahwa: “Sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.”⁷

Madrasah Tsanawiyah Darussalam didirikan pada tahun 1987, yang terletak di Jalan Besar Desa Durian. Dengan berbagai peningkatan mutu yang berbeda-beda. Dan pada waktu itu, siswa-siswanya selalu diberikan hafalan, surah-surah yang ada didalam Alquran, yang dulunya dikenal dengan hafalan *jus amma*, dari situlah, orang tua siswa bisa melihat tentang peningkatan hasil belajar anak-anak mereka di MTs Darussalam tersebut. Sehingga dari situlah banyak peningkatan yang terjadi di sekolah Darussalam tersebut. Dari mulai yang dulunya siswanya hanya sedikit, menjadi bertambah. Yang dulunya orang tua siswa tidak mau menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Darussalam. Dan sekarang orang tua siswa mau menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah Darussalam tersebut.

Kemudian dari segi pembelajarannya juga mengalami peningkatan, dalam hal hafalan. Sehingga dari situlah para orang tua banyak mempercayakan anak-anak mereka untuk sekolah di MTs Darussalam tersebut. Dengan peningkatan yang telah di ajarkan kepada anak-anak tersebut. Membuat orang tua sadar bahwa sekolahnya juga mempunyai mutu yang berkualitas, terutama dalam segi Agamanya, dalam hal meningkatkan iman dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT.

Madrasah ini dianggap memberikan dan membentuk anaknya dengan kaidah yang ada di dalam islam. MTs Darussalam Desa Durian ini adalah satu-satunya madrasah yang ada di Desa Durian, dan dimata orang tua ataupun masyarakat, di MTs Darussalam itu lah yang bisa

6

7

membantu anak-anaknya dalam memahami Agama Islam yang baik, karena banyak pelajaran-pelajaran yang berbau Islam di dalamnya. Sehingga mereka memasukan sekolah anak mereka di MTs Darussalam Desa Durian ini.

Untuk mendapatkan jawaban, atas apa yang menjadi pertanyaan peneliti, maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian di MTs Darussalam Desa Durian, dimana untuk mengetahui tentang mutu pendidikan yang ada di MTs Darussalam tersebut. Dan guru dalam mutu pendidikan di Madrasah tersebut, pastinya guru memainkan banyak peran untuk siswanya, yaitu sebagai contoh guru sebagai suri tauladan dan penguat dan pemberi apresiasi bagi mereka para siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Darussalam Desa Durian tersebut, dengan judul *PERAN GURU DALAM MUTU PENDIDIKAN DI MTs DARUSSALAM DESA DURIAN KECAMATAN SEI BALAI KABUPATEN BATU BARA*.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran Guru dalam Mutu Pendidikan

Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata peran yang berarti keikutsertaan dalam suatu kegiatan.⁸ Kemudian dikaitkan dengan pengertian tersebut.

Mayor Potak mengemukakan bahwa peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang menonjol dalam terjadinya sesuatu hal keadaan atau peristiwa tertentu.⁹

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak dapat terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan *integrative* (sepemahaman/terpadu), yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.¹⁰

8

9

10

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dengan demikian orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu di sekolah maupun ditempat lain.¹¹

UU R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹²

Penjelasan tersebut mengistilahkan bahwa guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Walaupun wujud pengakuan ini berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat lain. Sebagian mengakui pentingnya peran guru itu dengan cara yang lebih kongkrit, sementara yang lain masih menyaksikan besarnya tanggung jawab seorang guru.¹³

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Guru karena posisinya yang begitu berat sebagian subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus memiliki sejumlah persyaratan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Mulyasa juga menambahkan mengenai peran guru bahwa guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai:

1. Orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didik nya.
2. Teman, tempat mengadu mencurahkan perasaan isi hati peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani peserta didik, sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi anak dan mencari solusi.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi secara wajar antar peserta didik dalam lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.

11

12

13

9. Menjadi pembantu jika diperlukan.¹⁴

Berikut ini terdapat syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

- a. Takwa kepada Allah
- b. Mempunyai ijazah formal dan berilmu pengetahuan
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Berakhlak yang baik¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu gambaran apabila menjadi seorang guru agama hendaknya mereka harus bertakwa kepada Allah. Mempunyai ijazah formal dan berilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, dan berakhlak yang baik. Islam mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu berikut hadis Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu adalah wajib atas setiap Muslim”.¹⁶

Hadis tersebut mencerminkan bahwa di dalam Islam terdapat demokrasi pendidikan, di mana islam tidak membedakan antara Muslim laki-laki maupun perempuan dalam hal kewajiban dan hak menuntut ilmu. Oleh karena itu, pendidikan harus disebarluaskan ke segenap lapisan masyarakat secara adil dan merata sesuai dengan disparitas yang ada atau sesuai kondisi jumlah penduduk yang harus dilayani.¹⁷

Guru dipandang sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan yang lebih tinggi derajatnya dibanding dengan manusia lainnya. Dalam hal ini Allah Swt berfirman di dalam Qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada-Mu, berilah kelapangan di dalam majelis –majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan Memberi

¹⁴

¹⁵

¹⁶

¹⁷

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.(Q.s. Al-Mujadilah: 11)¹⁸

Ayat tersebut dijelaskan bahwa (berlapang-lapanglah) maksudnya ialah berluas-luaslah dalam majelis yaitu majelis tempat Nabi saw berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca *fansyuzuu* dengan memakai harakat dammah pada huruf *Syinnya* (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Allah berfirman mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka didalam majelis. “hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”. Yang demikian itu karena balasan sesuai dengan perbuatan, sebagaimana yang ditegaskan dalam sebuah hadits shahih yang artinnya “Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di Surga.” Dan dalam hadits lainnya disebutkan pula “Barang siapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan di akhirat. Dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba itu terus membantu saudaranya.” Kemudian Qatadah mengatakan:” ayat ini berkenaan dengan majelis-majelis dzikir. Yaitu jika mereka melihat seorang diantara mereka datang, maka mereka tidak memberikan peluang kepadanya untuk duduk didekat Rosulullah Saw, kemudian Allah Swt menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka.¹⁹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam hal ini hubungannya dengan seorang pendidik yaitu seorang pendidik harus memberikan penjelasan kepada peserta didik. Jika guru berkata dengan menyebut lapangkan, maka lapangkanlah, dengan begitu siswa akan mengerti tentang apa yang telah disampaikan oleh guru dengan adanya penjelasan. Karena penjelasan tersebut sangatlah berarti bagi siswa, sehingga siswapun akan dengan mudah memahami dari apa yang telah disampaikan oleh seorang guru tersebut.

B. Peran Guru Berperan Sebagai Penghubung Dalam Mutu Pendidikan

Mutu menurut bahasa Arab “حسن” artinya baik dan dalam bahasa inggris “*quality*” artinya mutu adalah kualitas. Mutu menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruknya

18

19

suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.²⁰ Dengan demikian pengertian mutu menurut teori adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Philip. B. Crosby berpendapat bahwa: “Mutu adalah kesesuaian terhadap kebutuhan, bila mutu rendah merupakan hasil dari ketidak sesuaian. Mutu tidak sama dengan kemewahan. Suatu produk atau pelayanan yang sesuai dengan segala spesifikasinya akan dikatakan bermutu, apapun bentuk produknya. Diakui bahwa ada korelasi erat antara biaya dan mutu. Mutu harus dapat dicapai, dapat diukur, dapat memberi keuntungan dan untuk mencapainya diperlukan kerja keras. Suatu sistem yang berorientasi pada peningkatan mutu akan dapat mencegah kesalahan-kesalahan dalam penilaian. Crosby mengidentifikasi 14 langkah peningkatan mutu. Kata kunci mutu: kerjakan sesuatu dengan benar sejak awal dan kerjakan tugas yang benar dengan baik.”²¹

Mutu pendidikan sekolah ditentukan secara sinergis oleh semua komponen tersebut. Sinergi berasal dari dua kata, yakni *sincronization* atau sinkronisasi dan *energy* atau energi artinya daya atau kekuatan atau kemampuan. Jadi sinergi artinya daya atau kemampuan yang diselaraskan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mutu pendidikan sekolah tidak hanya ditentukan semata-mata oleh kinerja kepala sekolahnya, atau juga bukan semata-mata dari kompetensi gurunya, juga bukan oleh pendidiknya semata-mata. Juga bukan karena gedungnya yang megah, fasilitasnya yang lengkap, bahkan bukan semata-mata dari peran serta orangtua dan masyarakatnya.²²

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat melaksanakan pelajaran dengan baik serta bersungguh-sungguh, taat kepada peraturan-peraturan yang ada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.²³ Dalam mengetahui peran guru, guru juga harus bisa memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Mutu pendidikan adalah suatu ukuran atau kualitas baik buruknya yang ada di sekolah dalam suatu pembelajaran, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dalam hal ini MTs Darussalam, khususnya guru terus melakukan upaya guna meningkatkan mutu pendidikan

20

21

22

23

24

di madrasah. Tanpa adanya suatu usaha, maka mutu pendidikan tidak akan meningkat dengan sendirinya, sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi:

يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِمُجْعَبَتٍ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ لَهُ

مِنْ وَالٍ وَمَالُهُمْ مِنْ دُونِهِ ۚ أَفَلَا مَرَدُّ لَهُ يَقُومُ سُؤ

Artinya :”Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra’d: 11)²⁵

Dari ayat di atas, “ Bagi manusia dan para malaikat ada yang selalu mengikutinya bergiliran di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, “ maksudnya, bagi setiap orang ada malaikat yang bergiliran menjaganya, ada malaikat yang penjaga pada siang hari dan ada penjaga pada malam hari, yang menjaga mereka dari kejahatan dan kecelakaan. Selain itu juga malaikat yang bergiliran mencatat perbuatan baik dan buruk, ada malaikat yang bertugas malam dan ada yang bertugas siang, ada dua malaikat di kanan dan di kiri yang mencatat amal perbuatan manusia, sebelah kanan mencatat perbuatan baik, dan sebelah kiri mencatat perbuatan buruk manusia. Masih ada dua malaikat yang menjaga, satu di depan dan satu di belakang.

Jadi manusia dikelilingi oleh empat malaikat pada siang hari hari, dan empat malaikat pada malam hari dengan sili berganti, dua sebagai penjaga dan dua lainnya sebagai pencatat amal perbuatannya.²⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, Malaikat-malaikat Allah selalu menjaga kita hamba-Nya setiap waktu, dan kita selalu berada di dalam pengawasan-Nya, dan dalam hal ini kita sebagai hambanya. Orang lain tidak akan bisa mengubah keadaan nasib seseorang, melainkan kita sendiri yang hanya bisa mengubah nasib kita. Asalkan kita mau berusaha kita pasti bisa. Asalkan Allah berkehendak, apapun yang terbaik kita kerjakan Allah pasti akan mengabdikan apa yang telah kita inginkan.

Penghubung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bertindak sebagai perantara. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa sekolah MTs Darussalam berdiri ditengah-tengah masyarakat. Sekolah berdiri atas dasar demi kelanjutan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam keluarga, serta pengembangan anak-anak yang dimilikinya. Untuk itu, guru

25

26

harus mengemban tugas sebagai penghubung untuk menyampaikan, mewariskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Dan dilain pihak ia juga berkewajiban menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, dan tuntunan masyarakat itu sendiri.

Berikut juga terdapat hubungan antara masyarakat dengan sekolah antara lain:

- a. Sekolah tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.
- b. Sekolah milik masyarakat.
- c. Sekolah sebagai mercu penerang dan pusat kebudayaan.
- d. Sekolah bermanfaat bagi kemajuan budaya masyarakat, khususnya pendidikan anak-anak.
- e. Masyarakat member dukungan kepada sekolah
- f. Perlu dibangun kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dalam mensukseskan tujuan pendidikan.²⁷

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jabatan guru ditetapkan sebagai jabatan professional. Dalam bab 1 pasal 1 ayat 4 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Seseorang dikatakan professional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses hasil kerja, serta sikap *continuous improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.²⁸

Kaitannya dengan mutu pendidikan adalah seorang guru diharapkan untuk selalu menjadi penghubung sumber belajar terutama bagi peserta didiknya maupun semua pihak yang ada di sekolah, seperti masyarakat. Sebagai penghubung semua sekolah perlu adanya kerja sama antara guru dan masyarakatnya, sehingga apa yang di inginkan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu akan terjalin/ terlaksana dengan baik.

27

28

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memahami pemahaman yang holistik/cara pandang terhadap sesuatu yang dilakukan berupa pengakuan tentang peran guru terhadap mutu pendidikan di MTs Darussalam, dengan unsur-unsur pokok yang harus di temukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.²⁹

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.³⁰

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu : pertama, lebih muda mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi *grand*, kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian (narasumber). Ketiga, memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi.

Melalui penelitian tentang peran guru dalam mutu pendidikan di MTs Darussalam Desa Durian kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara, penulis bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan penulis mengenai peran guru terhadap mutu pendidikan di Madrasah tersebut. Dalam meneliti ini menginterpretasikan informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penganut data yang ditemukan.

B. Lokasi Penelitian

29

30

Penelitian ini dilakukan di MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti telah mengenal situasi dan kondisi di MTs Darussalam tersebut, sehingga akan memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Sejarah MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara ialah, suatu sekolah yang sangat lama didirikan, yaitu pada tahun 1987, alamatnya yaitu Jalan Besar Desa Durian, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Kepala Madrasah nya dipimpin oleh Bapak Supian, S.Ag. Dengan SK Kepala Madrasah MTs DS.DD/026/VII/2003.

Secara historis awalnya sekolah ini didirikan hanya ingin membuat masyarakat setempat berpikir lebih maju, bahwa pendidikan agama itu sangat penting bagi anak-anak, dan dulunya pun sekolah MTs Darussalam ini, mengenai biayanya, itu berasal dari swadaya masyarakat. Namun berjalannya waktu, adanya fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah dalam bentuk Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maka MTs Darussalam ini juga menjadi salah satu sekolah yang menerima dana BOS dengan nilainya disesuaikan dengan jumlah siswa pada tahun ajaran tersebut. Dana ini tidak dikelola oleh yayasan tapi langsung oleh sekolah dengan pertanggung jawaban Kepala Madrasah kepada yayasan dalam bentuk laporan, yang dilaporkan ke Depag (Departemen Agama). Sehingga berjalannya waktu, di Sekolah Darussalam tersebut, dulunya juga ada Sekolah untuk MA/SMA. Namun semakin hari anak-anaknya semakin sedikit, dan sekarang MA nya sudah tidak ada lagi. Yang ada hanyalah MIs dan MTs nya saja. Adapun jumlah jumlah Guru Tetap Yayasan sekarang yaitu ada 13 orang, dan Pegawai Tetap Yayasan ada 1 orang.

Adapun Visi dan Misi serta Tujuan dari MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara tersebut yaitu:

Visi: Terwujudnya Lulusan yang Berprestasi dalam Bingkai Dinul Islam

Misi:

1. Mendesain Rencana Pembelajaran yang Menarik Minat Belajar Siswa
2. Menerapkan Pendidikan Al-Karimah dalam Setiap Pembelajaran
3. Menciptakan Budaya Madrasah yang Bernuansa Islam
4. Menyajikan Pembelajaran yang Efektif dan Efisien
5. Membangun Karakter Belajar Muslim/Muslimah
6. Mempersiapkan Siswa Untuk Membangun Pendidikan yang Diinginkan.

Tujuannya yaitu:

1. Mampu Membaca Alquran, Ibadah Sholat dan Hafal Ayat-Ayat Pendek dengan Benar
2. Memiliki Akhlak Mulia dalam Pergaulan
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Dan yang menjadi sumber data primer adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah di MTs, guru dan siswa di MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara..
2. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data tambahan kepada pengumpul data.³² Sumber data ini diperoleh dari masyarakat setempat di Desa Durian Kabupaten Batubara yang dulunya pernah berperan dalam meningkatkan madrasah tersebut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan, yaitu sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan.³³ Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum objek penelitian di MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara.

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian adapun data yang diperoleh yaitu:

- a. Keadaan Lingkungan sekolah
- b. Hubungan antara kepala Madrasah dengan pendidik
- c. Keadaan pembelajaran dikelas
- d. Serta sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan.

2. Metode Dokumentasi

³¹

³²

³³

Arikunto berpendapat mengenai metode dokumentasi yaitu: “Data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.”³⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data yang sudah dicatat dalam bentuk dokumen. Dan dalam hal ini adapun alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi yaitu: berupa alat perekam suara, handphone, ataupun jenis lainnya, dan yang didapatkan dapat berupa hasil rekaman suara, foto-foto, dan data-data yang diambil dalam penelitian di MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara tersebut.

3. Wawancara secara terminology, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dan sebelum wawancara seorang peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu tentang suatu pertanyaan yang akan di pertanyakan dalam penelitian tersebut. Adapun yang diwawancara dalam hal ini adalah guru MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara. Dan dalam hal ini peneliti juga ingin mengetahui dan menggali secara mendalam semua yang berkaitan dengan peran guru sebagai penghubung sumber belajar, pelindung dan fasilitator yang dilakukan sesuai dengan peran sekolah dalam mencapai mutu terbaiknya.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah diterapkan dan temuannya dapat diinformasikan orang lain. Pada penelitian ini menggunakan tiga komponen pokok analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi". Ketiga komponen itu akan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data Merupakan proses seleksi, pemokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang akan dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, hasilnya data dapat disederhanakan, dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan, dan penggolongan dalam satu pola.
2. *Display* data (penyajian data) Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan dengan mudah menerapkan berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan penulis untuk referensi pada suatu analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.
3. Penarikan kesimpulan / verifikasi. Proses ini dilakukan dari awal data, penulis harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, tata yang mapan adan arahan sebab sehingga mudah dalam

pengambilan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan verifikasi atau pengulangan untuk pemantapan dalam menarik kesimpulan penelitian tersebut.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi "uji kredibilitas data (validitas internal), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji dependabilitas (reliabilitas), dan uji konfirmabilitas (objektivitas)". Uji kredibilitas atau kepercayaan kepada data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan penelitian dalam proses data di lapangan, dengan semakin melibatkan peneliti yang terlibat dalam data akan semakin mendukung kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. observasi yang observasi secara berkelanjutan dan sungguh-sungguh terhadap objek penelitian guna memahami pemahaman yang lebih mendalam.
3. melakukan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data.
4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut dalam penelitian) untuk memberi masukan atau kritikan dalam proses penelitian.
5. melakukan analisis yang dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan terhadap hasil penelitian.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisa data.

Uji standar transferabilitas (validitas eksternal) menunjukkan "derajat ketetapan desain penelitian dengan hasil yang dicapai ". Sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi menurut laporan penelitian dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Jika dalam desain penelitian dirancang untuk mempelajari peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka data yang harus ditetapkan data tentang peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darussalam. Penelitian ini akan tidak valid apabila yang ditemukan berbeda dengan desain yang dirancang.

Uji *dependabilitas* / ketergantungan dalam penelitian dilakukan dengan "melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki dependabilitas oleh orang lain yang dapat menyatakan proses penelitian tersebut.

Uji konfirmasi hampir mirip dengan uji *dependabilitas*, uji konfirmasi ini sesuai dengan derajat kesepakatan, sehingga pengujian dapat dilakukan bersama Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif adalah "uji obyektivitas", Sebuah penelitian dikatakan obyektif dan hasil penelitian dapat disepakati oleh banyak orang.

G. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian terdiri atas "tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis intensif".

1. Tahap Pra lapangan , peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi mengenai peran guru dalam mutu pendidikan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data mengenai peran guru dalam mutu pendidikan di MTs Darussalam Desa Durian Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.
3. Tahap analisis data, peneliti pada tahap ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi/sumber data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

Tahap evaluasi dan palaporan, pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing II dan dosen pembimbing I yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Para guru di MTs Darussalam Desa Durian memiliki peran yang cukup besar dalam memajukan MTs Darussalam, hal yang terpenting yang pertama yaitu peran guru sebagai penghubung sumber belajar.

Untuk mengetahui dengan jelas gambaran peran sebagai penghubung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, para guru di MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batu Bara, melakukan kegiatan-kegiatan yaitu sebagai berikut. Peneliti pun mewawancarai beberapa guru mengenai peran guru sebagai penghubung sumber belajar yaitu: “Iya, para guru melakukan perannya sebagai penghubung, dan saya selaku kepala sekolah selalu memperhatikan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para guru terutama dalam perannya sebagai penghubung, yang dilakukan oleh para guru seperti ketika masuknya kedalam kelas para guru memberikan pembelajaran dengan mengarahkan siswanya kepada sumber belajar yang tepat. Sehingga ketika melakukan pembelajaran siswa tahu mana yang benar dan mana yang salah. Karena terkadang di zaman sekarang banyak sekali sumber belajar yang melenceng dari perbuatan yang baik seperti adanya faktor negative. Sehingga hal yang negatif tersebut, bisa dilakukan oleh guru dengan memberikan pemahaman kepada siswa.”³⁵

“Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar saya sebagai kepala Madrasah, sebagai penentu dan pengendali di dalam sekolah ini, demi untuk mewujudkan tujuan dari

sekolah. Sebagai penghubung saya memberikan dorongan kepada para guru sehingga para guru dapat melakukan tugasnya sebagai guru yang di senangi oleh siswa. Sehingga kualitas disekolah tetap terjamin”.³⁶

“Yang terpenting seorang pemimpin bagi saya yaitu pemimpin harus menyadari dirinya akan tugas dan tanggung jawab yang kuemban,, mengetahui batas-batas wilayah kerja yang kuemban dan memiliki pengetahuan yang luas dalam membimbing bawahanku. Serta harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa maupun guru di sekolah”.³⁷

“Saya memiliki peran dan tugas sebagai seorang guru, yaitu memberikan arahan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, dan disini saya juga menyaring informasi dari internet, sehingga siswa pun bisa paham dengan kalimat yang kita sampaikan maupun kata-kata yang ada di internet tersebut yang susah untuk di mengerti”.³⁸

“Untuk kegiatan guru yang dilakukan sebagai penghubung yang saya ikuti dalam hal ini sebagai guru saya memberikan penjelasan dengan berbagai sumber belajar yang disediakan dari sekolah. Sumber belajar biasa digunakan seperti melalui buku siswa, buku guru, dan internet. Dari internet kami mendapatkan informasi yang cukup banyak. Namun terkadang ada juga kami melihat suatu faktor negatif ketika mencari suatu tugas yang hendak disuruh”.³⁹

”Kegiatan yang dilakukan ketika saya berperan sebagai penghubung, dalam hal ini saya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ada dibuku, dalam hal ini saya juga membimbing siswa dalam menyaring informasi dari media yang didapatkan. Terutama tentang media pendidikan karena sebagai penghubung media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Berbagai macam sumber belajar yang sangatlah banyak, namun kita sebagai guru harus bisa memberikan penjelasan yang benar akan sumber belajar yang yang tepat bagi siswa”.⁴⁰

“Untuk kegiatan belajar sebagai penghubung saya hanya menggunakan sebuah buku, dan merupakan suatu media yang dari dulu telah disediakan oleh sekolah. Selain buku saya juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang sumber belajar yang melalui internet, dengan begitu siswa bisa lebih luas mengetahui tentang pengetahuan yang ada, dan saya juga membimbing siswa untuk mengarahkan siswa menggunakan internet dalam hal positif”.⁴¹

36

37

38

39

40

41

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh kepala Madrasah dan para guru bidang studi di MTs Darussalam Desa Durian, dapat disimpulkan bahwasanya memang benar bahwa kegiatan sebagai penghubung telah dilaksanakan di MTs Darussalam Desa Durian, yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan media yang ada seperti buku-buku pedoman siswa, buku pedoman guru, maupun melalui internet. Kemudian peneliti bertanya mengapa para guru perlu melakukan perannya sebagai penghubung, apakah faktor penghambat bapak/ibu guru ketika perannya sebagai penghubung, dan didapatkan jawaban sebagai berikut:

“Saya perlu berperan sebagai penghubung, karena sebagai guru saya diharapkan untuk pandai dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar kepada siswa, agar mencapai keberhasilan di dalam belajar atau dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dan disini saya sebagai guru juga sebagai perantara dalam belajar dan saya juga sebagai pembimbing untuk membawa anak didik saya ke arah kedewasaannya, sehingga siswapun mendapatkan pengalaman yang baik dari apa yang telah diterimanya”.⁴²

“Karena sebagai penghubung saya, masing-masing tenaga pendidik maupun guru-guru lainnya memiliki tugas dan perannya sebagai penghubung, semuanya hampir sama ketika perannya sebagai penghubung guna meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik di kelas, dan sebagai penghubung saya juga harus memahami situasi yang sedang terjadi di ruangan belajar. Baik keadaan siswa maupun suatu media yang ada di sekolah”.⁴³

“Sebagai seorang guru saya melakukan peran sebagai penghubung karena itu merupakan sudah menjadi tugas saya, kita sebagai guru itu adalah kewajiban kita dengan memberikan pemahaman, pengarahan, bimbingan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari, sehingga para siswa bisa memahami bisa terarah dan tahu tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, sehingga tidak sia-sia bagi saya ketika memberikan pengetahuan tersebut”.⁴⁴

“Faktor penghambatnya bagi saya yaitu beberapa siswa terkadang ada yang sibuk dengan kerjaan mereka masing-masing, terkadang ada beberapa siswa juga yang kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran maupun dalam menerima pelajaran yang diberikan di kelas, sehingga terkadang sangatlah sulit untuk memberikan pemahaman kepada mereka”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan para guru MTs Darussalam Desa Durian dapat disimpulkan bahwa dengan berperan sebagai penghubung semua guru dapat mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik lagi dan siswapun bisa memahami apa yang dipaparkan oleh guru-gurunya walaupun juga ada beberapa siswa yang sulit memahaminya.

Kemudian Peneliti telah melakukan wawancara kepada siswa MTs Darussalam Desa Durian, Peneliti menanyakan apakah yang diberikan/dilakukan guru kepada kamu ketika

42

43

44

45

melakukannya perannya sebagai penghubung di MTs Darussalam Desa Durian, apakah sumber belajar yang selalu diberikan oleh bapak/ibu guru kamu, apakah kendala yang kamu alami ketika bapak/ibu guru memberikan sumber belajar yang harus diikuti, maka didapatkan jawaban dari para siswa sebagai berikut:

“Yang dilakukan guru kami ketika berada di dalam kelas yaitu guru menjelaskan mata pelajaran yang sedang dipelajari, serta memberikan bimbingan maupun mengarahkan kepada kami ketika adanya penyampaian atau pemahaman kami yang kurang paham, dan kami mendengarkan dan memperhatikan guru kami tersebut ketika menjelaskan”.⁴⁶

“Sumber belajar yang selalu diberikan oleh bapak/ibu guru kepada kami yaitu berupa buku pedoman siswa yang selalu dipinjamkan oleh sekolah ataupun guru kepada kami, dan terkadang kami juga disarankan untuk mencari informasi yang ada di internet. Sehingga kami juga bisa memahami pemahaman yang luas ataupun pemahaman lainnya yang tidak hanya dari buku saja melainkan dari internet ataupun mencari dari buku-buku yang berada diluar”.⁴⁷

“dan berhubungan dengan kendalanya yaitu ketika kami disuruh oleh guru untuk mencari tugas di internet, terkadang ada juga para teman kami yang tidak punya hp Android sehingga untuk mencari tugas ataupun informasi dari internet susah untuk didapatkan. Namun terkadang walaupun ada yang tidak mempunyai hp, mereka berusaha pergi ke tempat yang ada jaringan internetnya (warnet)”.⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa MTs Darussalam Desa Durian dapat disimpulkan bahwa guru yang di MTs Darussalam tetap selalu memberikan pengarahan kepada siswanya dan juga siswapun memperhatikan gurunya ketika menjelaskan artinya antara siswa dan guru sama-sama untuk melakukan yang terbaik untuk kelancaran di dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari jawaban-jawaban di atas yang dikaitkan dengan observasi penulis mengenai peran guru sebagai penghubung sumber belajar siswa dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan tugasnya sebagaimana mestinya, dan begitu juga dengan guru dengan melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Data yang didapat dari hal tersebut yaitu buku pedoman yang telah diberikan oleh guru-guru yang ada di MTs Darussalam Desa Durian.⁴⁹

Setelah Penulis menyimpulkan data dari wawancara berbagai sumber mengenai peran guru sebagai penghubung di MTs Darussalam Desa Durian. Kali ini penulis mengungkapkan hasil wawancara mengenai peran guru sebagai pelindung di MTs Darussalam Desa Durian, Penulis melakukan penelitian yang sama dan kepada narasumber yang sama yaitu dengan metode observasi dan wawancara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang penulis tentukan untuk memperoleh informasi tentang peran guru sebagai pelindung di MTs Darussalam

46

47

48

49

Desa Durian diantaranya yaitu, kepala sekolah, guru, dan siswa yang berada di MTs Darussalam Desa Durian.

B. PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan disajikan data analisis penelitian. Analisis data penelitian ini meliputi Peran guru madrasah sebagai penghubung sumber belajar dalam mutu pendidikan, di MTs Darussalam Desa Durian kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.

Penghubung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bertindak sebagai perantara. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa sekolah MTs Darussalam berdiri ditengah-tengah masyarakat. Sekolah berdiri atas dasar demi kelanjutan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam keluarga, serta pengembangan anak-anak yang dimilikinya. Untuk itu, guru harus mengemban tugas disatu pihak untuk menyampaikan, mewariskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Dan dilain pihak ia juga berkewajiban menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, dan tuntunan masyarakat itu sendiri.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi narasumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵⁰

Kualitas peran guru sebagai penghubung yang diperlukan pada era yang modern seperti sekarang ini tentunya tidak akan lahir dalam waktu yang cepat tetapi merupakan proses yang didalamnya diperlukan program pendidikan yang diarahkan pada persiapan dan pengembangan kualitas pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan transformasi sosial yang sangat cepat. Dalam hal ini peran guru sebagai penghubung menjadi titik penting untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi lembaga pendidikan. Berikut yang berhubungan dengan peran guru sebagai penghubung, terdapat di dalam Undang-Undang no. 14 tahun 2005, yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Darussalam Desa Durian Kabupaten Batubara, para guru melakukan perannya sebagai penghubung, yaitu mereka melakukan perannya mengerjakan tugasnya sebagai pendidik yaitu mendidik siswa dengan nilai-nilai keagamaan, mengajar dengan penuh keikhlasan, membimbing siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), mengarahkan siswa dengan memberikan pengarahan ketika jam pelajaran berlangsung, melatih siswa ketika adanya perlombaan ditingkat sekolah seperti catur, badminton, dan lomba lainnya, dan tugas lainnya.

Pendidik maupun kependidikan harus memiliki kompetensi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lembaga pendidikan, sehingga penting adanya pengembangan pendidik untuk suatu mutu pendidikan. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sehingga berdampak pada mutu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.⁵¹

CATATAN KAKI

1. Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Uhmka Press, 2010), h. 15.
2. Usman M. Batalipu, *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Khairaat Bunobogu Kabupaten Buol*, (Tesis: Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), h.7.
3. Pengertian Guru Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Bab I Tentang Guru Dan Dosen.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta : Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 782, 2018), h. 7-8.
5. Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 8.
6. *Ibid.*
7. Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, dan Ahman, *Op. Cit.* hal. 7.
8. Taib Tahir Abd Muin, *Membangun Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 1996), h. 3.
9. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 735.
10. Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta ; Hikayat Publishing, 2006), h. 29.
11. Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 4.
12. UU R.I Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang *Guru dan Dosen*, h. 2.
13. Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 1.
14. Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), h. 9-10.
15. Suhardi, et.all dalam Zakiah Dradjat, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 40-42.
16. HR. Ibnu Majah, No. 224.
17. *Ibid.*, h. 259.
18. Q.S. Al Mujaadilah/28:11
19. 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo: Imam Asy-Syafi'i), hal. 421-423.
20. M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-3, h. 15.
21. Burhan dan Saugadi, *Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan*, (Jurnal: ISSN 2086 – 1397 Vol. 8 No.1, Januari – Juni 2017), h. 65.

22. Rohiati, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bengkulu: Refika Aditama, 2008), h. 52.
23. Nana Syaodih Sukmadinata et. all, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 9–11.
24. *Ibid.*, Djamarah, *Guru dan...*, h. 63-64.
25. Q.S. Ar Ra'd/13:11
26. 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo: Imam Asy-Syafi'i), hal. 421-423.
27. *Ibid.*, h. 26.
28. Ramayulis, *Ilmi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Muli, 2002), hal. 127.
29. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 60.
30. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1.
31. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.
32. *Ibid.*, h. 309.
33. Endang Poerwati, *Dimensi-dimensi Riset Penelitian* , (UMM : 1998), h. 131.
34. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 231.
35. Hasil wawancara dengan Bapak Supian (Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 02 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 10.10 Wib
36. Hasil wawancara dengan Bapak Supian (Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 02 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 10.15 Wib.
37. Hasil wawancara dengan Bapak Supian (Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 02 Maret 2021, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 10.20 Wib.
38. Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni (Wakil Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 10.15 Wib.
39. Hasil wawancara dengan Ibu Misri (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 10.30 Wib.
40. Hasil wawancara dengan Ibu Nilfaizah, (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 11.00 Wib.
41. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 04 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 10.00 Wib.
42. Hasil wawancara dengan Ibu Misri (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 10.45 Wib.
43. Hasil wawancara dengan Ibu Nilfaizah, (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 11.10 Wib.
44. Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni (Wakil Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 10.20 Wib.
45. Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni (Wakil Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruang Kantor Guru Madrasah, pukul 10.25 Wib.
46. Hasil wawancara dengan Putri Ramadani, (Siswa MTs Darussalam), tanggal 06 Maret 2021, di Teras MTs Darussalam Desa Durian, pukul 11.00 Wib.
47. Hasil wawancara dengan Selvia Lestari, (Siswa MTs Darussalam), tanggal 06 Maret 2021, di Teras MTs Darussalam Desa Durian, pukul 11.15 Wib.
48. Hasil wawancara dengan Selvia Lestari, (Siswa MTs Darussalam), tanggal 06 Maret 2021, di Teras MTs Darussalam Desa Durian, pukul 11.20 Wib.
49. Hasil Observasi di MTs Darussalam Desa Durian, pada tanggal 06 Maret 2021, pukul 19.00 Wib.

50. Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Intraktif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 51.
51. Samsuni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Al-Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, vol.17, No. 1, 2017), h. 113-124.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian penelitian yang telah dilakukan di MTs Darussalam Desa Durian Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara mengenai peran guru dalam mutu pendidikan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Guru di MTs Darussalam Desa Durian berperan sebagai penghubung, dimana guru memiliki tugas dan peran sebagai penghubung / perantara sumber belajar untuk mengajak siswa agar supaya mampu mengikuti dalam kegiatan pembelajaran dan ikut serta dalam kegiatan yang berada di lingkungan sekolah. Sebagai penghubung, masyarakat dalam hal ini juga ikut serta dalam memajukan sekolah, sekolah yang berkualitas terbentuk dari masyarakat yang memiliki kualitas terbaik untuk sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, Jakarta : Uhamka Press, 2010.
- Usman M. Batalipu, *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Khairaat Bunobogu Kabupaten Buol*, (Tesis: Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), h.7.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Bab I Tentang Guru Dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018.
- Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, Jakarta : Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 782, 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Taib Tahir Abd Muin, *Membangun Islam*, Bandung : Rosda Karya, 1996..
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1982.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta ; Hikayat Publishing, 2006.
- Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

UU R.I Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang *Guru dan Dosen*,

Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.

Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011.

Suhardi, et.all dalam Zakiah Dradjat, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo: Imam Asy-Syafi'i.

M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.

Burhan dan Saugadi, *Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan*, Jurnal: ISSN 2086 – 1397 Vol. 8 No.1, Januari – Juni 2017.

Rohiati, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bengkulu: Refika Aditama, 2008.

Nana Syaodih Sukmadinata et. all, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Ramayulis, *Ilmi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Muli, 2002.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Endang Poerwati, *Dimensi-dimensi Riset Penelitian* , UMM : 1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Hasil wawancara dengan Bapak Supian (Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 02 Maret 2021, di Ruangan Kepala Madrasah, pukul 10.10 Wib.

Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni (Wakil Kepala Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruangan Kantor Guru Madrasah, pukul 10.15 Wib.

Hasil wawancara dengan Ibu Misri (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruangan Kantor Guru Madrasah, pukul 10.30 Wib.

Hasil wawancara dengan Ibu Nilfaizah, (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 03 Maret 2021, di Ruangan Kantor Guru Madrasah, pukul 11.00 Wib.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, (Guru Madrasah Stanawiyah Desa Durian), tanggal 04 Maret 2021, di Ruangan Kantor Guru Madrasah, pukul 10.00 Wib.

Hasil wawancara dengan Putri Ramadani, (Siswa MTs Darussalam), tanggal 06 Maret 2021, di Teras MTs Darussalam Desa Durian, pukul 11.00 Wib.

Hasil wawancara dengan Selvia Lestari, (Siswa MTs Darussalam), tanggal 06 Maret 2021, di Teras MTs Darussalam Desa Durian, pukul 11.15 Wib.

Hasil Observasi di MTs Darussalam Desa Durian, pada tanggal 06 Maret 2021, pukul 19.00 Wib.

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Intraktif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.

Samsuni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Al-Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, vol.17, No. 1, 2017.